



Pelatihan dan Workshop Pembuatan Hand Sanitizer Bahan Alami Bagi Guru dan Para Wali Murid TK Aisyiyah 71 Duren Sawit Jakarta Timur

Ari Widayanti¹, Hariyanti¹, Sri Nevi Gantini¹

¹Fakultas Farmasi dan Sains, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA, Jl. Delima II/IV, Klender, Jakarta Timur, DKI Jakarta

*Email koresponden: ariwidayanti@uhamka.ac.id

ARTICLE INFO

Kata kunci:

Mencuci tangan,
hand sanitizer,
penyakit menular,
warga Aisyiyah

ABSTRAK

Penyakit menular atau penyakit infeksi adalah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri atau parasit). Salah satu lingkungan yang rentan penularan penyakit terutama pada anak-anak adalah lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu dibiasakan melakukan kebiasaan hidup sehat dengan kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan antiseptik. Salah satu yang umum dipakai di kegiatan sehari-hari adalah hand sanitizer. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan informasi tentang kesehatan salah satunya tentang kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak dini dengan kebiasaan mencuci tangan agar dapat mencegah penularan penyakit dan workshop pembuatan Hand sanitizer bahan alami. Peningkatan pemahaman tentang penularan penyakit dan cara pembuatan hand sanitizer sebagai salah satu solusi permasalahan tersebut. Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian masyarakat pada Mitra dilakukan dengan beberapa tahap meliputi penyampaian dalam bentuk edukasi tentang penyakit menular, tata cara mencuci tangan yang benar, pelatihan dan workshop pembuatan "Hand sanitizer" dari bahan alami. Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di TK Aisyiyah diketahui tingkat pengetahuan peserta tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masih rendah (35,1%) sedangkan hasil post test menunjukkan tingkat pengetahuan peserta tentang PHBS menjadi tinggi yaitu 81,1 %. Hasil positif tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada mitra tersebut cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian mengenai penyakit menular, tata cara mencuci tangan yang benar dan pengetahuan tentang handsanitizer.

ABSTRACT



© 2021 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution ([CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)) license.

PENDAHULUAN

Apoteker merupakan salah satu profesi di bidang kesehatan yang mempunyai peranan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit termasuk pencegahannya. Informasi dan Edukasi tentang penyebab dan cara penanggulangan pencegahan penyakit sangat diperlukan masyarakat, agar dapat melakukan tindakan pencegahan melalui pola hidup bersih dan sehat dengan menjaga kebersihan dan Hygienitas.



Salah satu upaya promotif dan preventif yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah dengan cara meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Pada tahun 2016 data presentase jumlah rumah tangga yang sudah melakukan PHBS di wilayah Jakarta Timur baru mencapai 65,1 %. Kurangnya pemahaman tentang PHBS pada masyarakat akan meningkatkan potensi penyakit menular di lingkungan masyarakat. Salah satu jenis penyakit menular yang masih ditemukan salah satunya diare, dan presentase temuan di wilayah Jakarta Timur mencapai 30 % di DKI Jakarta.

Penyakit menular atau penyakit infeksi adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh sebuah agen biologi (seperti virus, bakteri atau parasit), bukan disebabkan faktor fisik (seperti luka bakar) atau kimia (seperti keracunan). Cara cara penularan penyakit: 1. Media Langsung dari Orang ke Orang (Permukaan Kulit); 2. Melalui media udara. Salah satu lingkungan yang rentan penularan penyakit terutama pada anak-anak adalah lingkungan sekolah. Oleh karena itu perlu dibiasakan melakukan kebiasaan hidup sehat dengan kebiasaan mencuci tangan dan menggunakan antiseptik.

Antiseptik berguna dalam menghambat pertumbuhan kuman yang terdapat pada jaringan yang hidup seperti di atas. Antiseptik selalu digunakan dalam berbagai kondisi medis baik untuk membersihkan luka terbuka ataupun dalam kala operasi di mana sebelum dilakukan operasi, akan diberikan antiseptik terlebih dahulu untuk mencegah bakteri bertumbuh dan masuk ke dalam operasi tersebut. Selain untuk menghambat kuman, antiseptik juga dapat membunuh bakteri, tetapi hal ini sangat bergantung pada banyaknya konsentrasi dan juga lamanya paparan antiseptik dan juga kuman tersebut pada bagian jaringan. Pembuatan antiseptik yang sering di gunakan di lingkungan sekolah dan rumah adalah sediaan *hand sanitizer* dapat dibuat sendiri, karena sangat mudah untuk dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, dosen dari Fakultas Farmasi dan Sains UHAMKA yang telah memang mempunyai kompetensi dalam pembuatan formulasi antiseptik dalam hal ini sediaan *hand sanitizer* akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi tentang penyakit menular, tata cara mencuci tangan yang benar, pelatihan serta workshop pembuatan *hand sanitizer* dari bahan alami yaitu lidah buaya serta kepada para guru dan wali murid di TK Aisyiyah 71 Duren Sawit Jakarta Timur.

MASALAH

TK Aisyiyah 71 duren sawit merupakan salah satu amal usaha Muhammadiyah di wilayah Jakarta Timur merupakan salah satu lingkungan yang perlu ditingkatkan pemahaman tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bagi para pengurus Aisyiyah. Lingkungan sekolah Aisyiyah merupakan bagian dari amal usaha Muhammadiyah yang



fokus pada pendidikan dan perlu dilakukan edukasi tentang kesehatan salah satunya tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak-anak sejak dini dengan kebiasaan mencuci tangan agar dapat mencegah penularan penyakit. Sasaran pelatihan dan workshop pengabdian ini adalah pengurus Aisyiyah, para guru dan wali murid agar mereka lebih memahami manfaat dan dapat mempraktikkan cara mencuci tangan yang benar dan pembuatan sediaan *hand sanitizer* untuk digunakan di lingkungan sekolah dan rumah.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah dengan memberikan materi terkait PHBS Tahapan kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahap yaitu:

a. Survei dan perizinan

Mendata jumlah warga Aisyiyah sekitar Delima dan jumlah guru-guru TK Aisyiah 71, perumnas Klender dan menginventarisasi kebutuhan pengetahuan yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat fokus tentang pencegahan penyakit menular dan sekaligus mengurus perijinan tempat.

b. Metode penyuluhan

Adapun upaya-upaya kegiatan edukasi di dua tempat tersebut meliputi:

- 1) Pendahuluan: Penjelasan secara detail meliputi penyampaian materi tentang penyakit menular dan tata cara cuci tangan yang benar, pelatihan dan workshop pembuatan *hand sanitizer* lidah buaya, memberikan pre dan post tes dan melakukan workshop pembuatan *hand sanitizer*. Informasi disampaikan melalui presentasi oleh pemateri, penayangan video dan praktik
- 2) Simulasi: Melakukan games berupa pertanyaan kepada peserta disertai dengan pemberian soal *pre test* dan *post test*.
- 3) Pembagian doorprize: Peserta akan diberikan tantangan untuk menjelaskan tentang pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Peserta aktif akan diberikan hadiah.

c. Partisipasi mitra

Warga berperan aktif dalam diskusi materi tentang penyakit menular dan tata cara cuci tangan yang benar, pelatihan dan workshop pembuatan *hand sanitizer* lidah buaya dan dilihat partisipasi dengan *post test* dan *pre test* dan praktiknya.

d. Evaluasi

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pretest tentang pengetahuan umum terkait tentang penyakit menular dan tata cara cuci tangan yang benar, pelatihan dan workshop pembuatan *hand sanitizer* lidah buaya dan setelah kegiatan dilakukan posttest terhadap pemahaman materi yang sudah disampaikan.



PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di wilayah mitra. Mitra pengabdian meliputi Ibu-ibu warga Aisyiyah Perumnas Klender Jakarta Timur di TK Aisyiyah Duren Sawit. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk secara spesifik adalah sebagai upaya penanganan di bidang kesehatan yakni mewujudkan masyarakat terutama ibu-ibu agar dapat meningkatnya pemahaman setelah diberikan informasi dan edukasi tentang kesehatan salah satunya tentang kebiasaan hidup sehat pada anak-anak sejak dini dengan kebiasaan mencuci tangan agar dapat mencegah penularan penyakit dan workshop pembuatan Hand sanitizer bahan alami. Peningkatan pemahaman tentang penularan penyakit dan cara pembuatan *hand sanitizer* dapat meminimalisasi terjadinya penyakit menular di lingkungan sekolah dan rumah. Target yang akan dicapai adalah para guru dan wali orang tua murid agar mereka memahami manfaat dan dapat mempraktekkan cara mencuci tangan yang benar dan pembuatan sediaan *hand sanitizer* untuk digunakan di lingkungan sekolah dan rumah.

Persiapan diawali pencarian data kebutuhan masyarakat khususnya lingkungan Aisyiyah terhadap kebutuhan informasi tentang tindakan pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah dan rumah di wilayah kecamatan Duren sawit. Setelah melihat kebutuhan yang sangat penting tentang informasi tersebut, tim pelaksana berkomunikasi untuk tempat pelaksanaan pengabdian jatuh pada TK Aisyiyah 71 Perumnas Klender, Duren Sawit.

Pelaksanaan diawali dengan survey tempat dan persiapan pelaksanaan pertama pengabdian di TK Aisyiyah pada tanggal 8 Oktober 2018 , untuk mengkoordinasikan jumlah peserta, tempat pelaksanaan, alokasi waktu dan perlengkapan lain-lain. Pengabdian di TK Aisyiyah 71 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 15 Desember 2018 dimulai pada pagi hari. Pelaksanaan meliputi: pembukaan, sambutan dari pihak TK dan Tim pengabdian, *pre test*, pemaparan materi tentang penyakit menular dan tata cara cuci tangan yang benar, pelatihan dan workshop pembuatan *hand sanitizer* lidah buaya, *post test*, dan diskusi Tanya jawab dan pembagian door prize, serta diakhiri dengan penutupan. Jumlah peserta yang hadir sebanyak 37 peserta dan semua peserta antusias mengikuti penjelasan tentang informasi yang disampaikan oleh kedua pemateri.

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengenalkan kepada ibu-ibu warga Aisyiyah yang menjadi mitra pengabdian masyarakat ini mengenai tentang definisi sehat, penyakit dan pembagian penyakit terdiri atas penyakit menular dan penyakit tidak menular. Materi difokuskan pada penyakit menular dan jenis penyakit yang sering terjadi pada anak-anak di lingkungan



sekolah maupun rumah, serta dijelaskan pula media penularan yang sering terjadi, yaitu salah satunya adalah melalui udara dan sentuhan tangan. Untuk menghindari penularan penyakit dilakukan upaya pencegahan utama adalah dengan cara mencuci tangan yang benar dengan cara praktek. Ada enam tahap tata cara mencuci tangan yang benar meliputi:

1. Ambil sekitar 5 ml hand sanitizer/hand scrub ratakan pada tangan atau 5 ml sabun cair ratakan pada tangan yang telah dibasahi
2. Gosok punggung dan sela-sela jari tangan kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya
3. Gosok kedua telapak dan sela-sela jari
4. Jari-jari sisi dalam dari kedua tangan saling mengunci
5. Gosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan dan lakukan sebaliknya
6. Gosokkan dengan memutar ujung-ujunga jari tangan kanan di telapak tangan kiri dan lakukan sebaliknya

Setelah materi tentang penyakit menular dan praktek tata cara mencuci tangan yang benar, langkah berikutnya adalah memberikan pelatihan dan workshop pembuatan *hand sanitizer* dalam bentuk video, praktek dan ceramah.

Bahan handsanitizer yang digunakan adalah : lidah buaya, agar, asam benzoate, etanol 70% dan akua dest. Adapun Formulasinya sebagai berikut :

Tabel 1. Formula Handsanitizer Aloe Vera

Bahan	Jumlah (%)
Aloe Vera	15
Asam Benzoat	0,05
Agar Plum	0,1
Etanol 70%	30%
Essen Lavender	qs
Aqua dest	ad 100

Prosedur ataupun cara pembuatannya adalah sebagai berikut :

1. Kembangkan atau buat agar sampai kental
2. Kupas dan bersihkan lidah buaya, kemudian dicuci dengan air hangat untuk menghilangkan lender
3. Kemudian campurkan dengan bahan yang lain seperti asam benzoate, agar putih yang sudah mengembang air dan etanol, terakhir tetesi dengan olium lavender
4. Masukkan dalam wadah berikan etiket

Untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, kami menyiapkan questioner berupa *pre test* dan *post test*. Sebelum ceramah atau pemutaran video dimulai, questioner *pre test* dibagikan terlebih dahulu, kemudian dilakukan



pemberian edukasi dengan metode ceramah dan video yang berisi macam-macam keadaan yang butuh BHD, dan pemutaran video tentang bagaimana cara melakukan BHD. Untuk menilai apakah mitra telah memahami edukasi yang diberikan, maka dilakukan *post test*.

Dari hasil pengabdian yang telah dilakukan didapatkan jumlah peserta sebanyak 37 peserta dari mitra yang diberikan materi dari TK Aisyiyah 71 Duren Sawit. Untuk menilai tingkat pengetahuan peserta baik sebelum dan setelah edukasi, peserta diberikan suatu instrumen questioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar penyakit menular, tata cara mencuci tangan yang benar dan pengetahuan tentang *hand sanitizer* yang dapat dilihat pada lampiran 1. Dari hasil pengisian questioner yang dilakukan oleh peserta pengabdian, didapatkan profil pengetahuan peserta sebelum dan setelah edukasi seperti yang tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Profil Pengetahuan Peserta mengenai PHBS di TK Aisyiyah

No.	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			N	%	N	%
1.	< 70	Rendah	13	35,1	1	2,7
2.	70-80	Sedang	15	40,5	6	16,2
3.	>80	Tinggi	9	24,3	30	81,1
Total			37	100	37	100

Keterangan: N = Jumlah peserta

Berdasarkan Tabel 2, hasil pengabdian yang dilakukan di TK Aisyiyah diketahui tingkat pengetahuan peserta tentang PHBS masih rendah (35,1%) sedangkan hasil *post test* menunjukkan tingkat pengetahuan peserta tentang PHBS menjadi tinggi yaitu 81,1 %.

Dari hasil yang didapatkan ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada mitra tersebut cukup efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta pengabdian mengenai penyakit menular, tata cara mencuci tangan yang benar dan pengetahuan tentang *hand sanitizer*. Dengan demikian, diharapkan peningkatan pengetahuan peserta akan materi tersebut dapat meningkatkan pemahaman tentang cara pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah dan rumah dan punya pengetahuan juga membuat *hand sanitizer* sebagai antiseptik untuk mencuci tangan.

KESIMPULAN

1. Setelah diberikan pelatihan dan edukasi terkait PHBS ibu-ibu pengurus Aisyiyah Cabang Duren Sawit, para guru TK, serta orang tua murid TK Aisyiyah 71 menunjukkan



- perbedaan pengetahuan yang lumayan signifikan, dilihat dari hasil pre test dan post test yang dilakukan
2. Pemberian materi mengenai penyakit menular, tata cara mencuci tangan yang benar dan pengetahuan tentang *hand sanitize* yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu-ibu warga Aisyiyah dan di Duren Sawit.
 3. Perlu dilakukan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) selanjutnya yang dapat bermanfaat untuk warga Aisyiyah dan wali murid TK Aisyiyah 71, sebagai sumbangsih dari civitas akademika UHAMKA kepada amal usaha Muhammadiyah yang lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM UHAMKA yang telah mendanai kegiatan pengabdian masyarakat, ibu-ibu warga Aisyiyah dan Wali murid TK Aisyiyah 71 Perumnas Klender Duren Sawit yang telah bekerja sama dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 1995, **Farmakologi dan Terapi**. UI Press.

Anonim, 2016, **Profil Kesehatan Provinsi DKI Jakarta 2016**, Bidang Perencanaan dan Pembiayaan Dinas Kesehatan DKI Jakarta. Hal 27-29

Anonim. 2016, **Riset Kesehatan Dasar**, Kementerian Kesehatan republik Indonesia. Hal 87-90.

Azizah,S. 2020.Cairan Pembersih Tangan (Hand Sanitizer). Bsmu.or.id. Diakses dari <https://www.bsmu.or.id/2020/03/31/cairan-pembersih-tangan-hand-sanitizer/#:~:text=Pembersih%20tangan%20berbasis%20alkohol%2C%20dan%20%E2%80%9Calkohol%20tangan%E2%80%9D%20atau,alkohol%2060%25%20hingga%2095%25%20adalah%20antiseptik%20yang%20efektif> diakses pada 31 Maret 2020.

Kemendes.2016. PHBS. Kemkes.go.id. Diakses dari <https://promkes.kemkes.go.id/phbs>

Lachman, L.1974. **Teori dan Praktek Farmasi Industri 2** Edisi Ketiga. Jakarta: Universitas Indonesia Press

MenKes RI. 2011. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor: 2269/MENKES/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Menteri Kesehatan RI



- Prepverawati, Rahmawati. 2012. Prilaku hidup bersih dan Sehat (PHBS). Yogyakarta: Nuha Medika. Purwatiningsih Sri
- Ramadhan I. 2013. Efek Antiseptik Merk Hend Sanitizer Terhadap Bakteri Staphylococcus Aureus (skripsi). Jakarta:Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Ronald, E. Walpole.1995. PENGANTAR STATISTIKA, Edisi ketiga. PT.Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Santosa, L.W. (2020, September 24). Antaranews.com. Diakses dari <https://www.antaraneews.com/berita/1744901/kemenkes-kolaborasi-tanamkan-phbs-pada-anak-sekolah-dan-santri>
- Supranto,J. M.A. 1981. STASTISTIK TEORI DAN APLIKASI, Jilid 2 Edisi ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.